

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI PEMBERIAN
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA *VIDEO***

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh,

**AMELIA ANGGRAINI
1105559/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

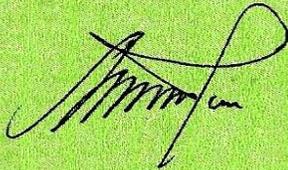
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media *Video*
Nama : Amelia Anggraini
NIM/BP : 1105559/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Mudjiran, MS.,Kons
NIP.19490609 197803 1 001

Pembimbing II



Dina Sukma, S.Psi.,S.Pd.,M.Pd
NIP.19810916 200912 002

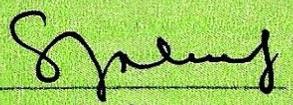
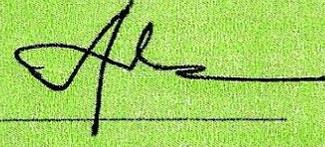
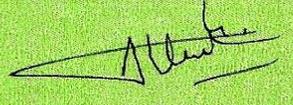
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media *Video*
Nama : Amelia Anggraini
NIM/BP : 1105559/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons	1. 
2. Sekretaris : Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **"Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media *Video*"** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Saya yang menyatakan



Amelia Anggraini
NIM. 1105559/2011

ABSTRAK

Amelia Anggraini. 2015. “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Video”. Padang: BK FIP UNP.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam jiwa bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Orang yang percaya diri selalu berusaha untuk melakukan sesuatu dengan baik dan tidak gentar dengan tantangan yang melanda. Dapat dikatakan bahwa, orang sukses adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Namun pada kenyataannya, gejala ketidakpercayaan diri masih terus dialami sebagian orang yang tentunya akan menghambat kesuksesan orang tersebut. Berdasarkan fenomena yang ada di SMK N 2 Padang menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sehingga tidak mampu untuk mengemukakan pendapat, berani tampil, ragu dengan kemampuan yang dimiliki, takut salah, dan berbagai hal lain yang diidentifikasi sebagai ketidakpercayaan diri. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan media *video*, diharapkan kepercayaan diri siswa akan meningkat sehingga bisa mengembangkan kemampuan diri dan sosialnya dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan media *video* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy-Eksperimen* dengan teknik *The One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang yakni 10 orang siswa, dengan pertimbangan siswa tersebut memiliki kepercayaan diri sedang, rendah dan sangat rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Range Test* yang dibantu dengan program SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Asymp. Sig. (2-tailed yakni $0,005 < \alpha 0,05$ artinya hipotesis diterima. Hal ini berarti terjadi peningkatan kepercayaan diri setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*. Oleh karena itu perlu upaya pengembangan kepercayaan diri lebih lanjut melalui layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan bimbingan kelompok dengan media *video*.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Layanan Bimbingan Kelompok, *Video*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Video”**. Salawat beserta salam uga penulis kirimkan untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan memberikan pedoman berupa Al-Qur’an dan Sunnah untuk semua umat.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan terkadang dalam penulisan penulis mengalami hambatan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dari dosen, teman-teman serta orang tua penelitian ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd., M.Pd., selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini, serta membantu penulis dalam menjudge angket penelitian penulis.

5. Bapak dan Ibu staff pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi, dan membantu selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala, Wakil Kepala, Staff Tata Usaha, Guru-Guru BK, dan Guru SMK N 2 Padang yang telah memberi izin dan membantu penulis mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua (Bapak Indrayana dan Ibu Yusmaili) beserta seluruh anggota keluarga tercinta, abang, kakak, adik dan nenek (Ricky Kurniawan, Melisa Yunita, Jodi Septia dan Nenek Siti Akmar), yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

Amelia Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Pertanyaan Penelitian	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Kepercayaan Diri	
a. Pengertian Kepercayaan Diri	16
b. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	19
d. Jenis- Jenis Kepercayaan Diri	22
e. Meningkatkan Kepercayaan Diri	26
2. Layanan Bimbingan Kelompok	
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	29
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	30
c. Komponen-Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok	31

d. Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	34
3. Media <i>Video</i>	
a. Pengertian Media <i>Video</i>	35
b. Ciri-Ciri Media <i>Video</i>	37
c. Fungsi dan Manfaat Media dalam Pendidikan	39
d. Keunggulan Media <i>Video</i>	40
e. Dasar Pertimbangan Pemilihan <i>Video</i>	42
4. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i> dengan Kepercayaan diri Siswa	44
B. Penelitian Relevan	46
C. Kerangka Konseptual	47
D. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Subjek Penelitian.....	60
C. Definisi Operasional	61
D. Jenis dan Sumber Data	62
E. Pelaksanaan Eksperimen	62
F. Instrumen Penelitian	64
G. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	70
2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan Melakukan Sesuatu Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	72
3. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan Menindaklanjuti Prasangka Sendiri Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media	

<i>Video</i>	74
4. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan Menanggulangi Segala Kendala Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	75
5. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan atas Kemampuan Memperoleh Bantuan Sebelum dan Sesudahdiberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	77
6. Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	79
B. Pengujian Hipotesis	80
C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	81
D. Pembahasan Data Hasil Penelitian	87
1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan MelakukanSesuatunya Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	87
2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan Menindaklanjuti Prasangka Sendiri Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i> ..	89
3. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan Menanggulangi Segala Kendala Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i> ..	90
4. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Aspek Keyakinan atas Kemampuan Memperoleh Bantuan Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i> ..	91
E. Keterbatasan Penelitian	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
KEPUSTAKAAN	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	47
2. <i>One Group Pre-test-Post-test Design</i>	50
3. Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Topik dan <i>Video</i> dalam Layanan Bimbingan Kelompok	51
2. Topik, Waktu, <i>Video</i> dan Durasi Layanan Bimbingan Kelompok	63
3. Skor Jawaban Angket Penelitian Kepercayaan Diri	65
4. Rancangan Kisi-Kisi Angket Penelitian “Kepercayaan Diri”	66
5. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Setelah (<i>Post-Test</i>) diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	71
6. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa Aspek keyakinan Melakukan Sesuatu Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan kelompok dengan Media <i>Video</i>	73
7. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa Aspek keyakinan Menindaklanjuti Prasangka Sendiri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i>	74
8. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa Aspek keyakinan Menanggulangi SegalaKendala Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan kelompok dengan Media <i>Video</i>	76
9. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa Aspek keyakinan Atas Kemampuan Memperoleh Bantuan Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan kelompokdengan Media <i>Video</i>	78
10. Perbandingan Skor Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Setelah (<i>Post-test</i>) diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media <i>Video</i> ..	79
11. Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	100
2. Angket Penelitian	102
3. Indikator Perilaku Responden	107
4. RPL dan Lapelprog	112
5. Absensi Siswa	141
6. Dokumentasi Kegiatan.....	146
7. Tabulasi Hasil Penelitian	151
8. Hasil Hipotesis Penelitian	161
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	163
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	165
11. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan bersama-sama yang bertujuan agar individu berkembang kemampuan-kemampuannya sehingga dapat bermanfaat untuk kepentingan dirinya sebagai seorang individu, warga negara, maupun warga masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 yakni:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 juga menyatakan :

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berima dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri , dan menjadi warga negara yang demokratis.

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat memahami bahwa, tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan tentunya terwujud dalam bentuk kegiatan belajar di sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil dalam proses pendidikan, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan di masa depan. Sekolah dengan segala komponen yang ada perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah dengan sistem pendidikan yang efektif dan efisien akan memberikan rasa percaya diri kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Syaikh Akram Mishbah Utsman (2006: 23) mengemukakan pendidikan yang baik akan memberikan rasa percaya diri kepada individu. Sekolah atau Perguruan Tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga (Thursan Hakim, 2004: 136).

Kepercayaan diri menurut Aunurrahman (2012: 184) adalah salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian dalam diri seseorang (M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, 2010: 33). Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri individu mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Kesuksesan tersebut bisa dalam bidang apapun termasuk pendidikan tidak akan mungkin dicapai oleh seseorang jika ia tidak memiliki rasa percaya diri. Tanpa adanya kepercayaan diri, tentunya akan menimbulkan banyak

masalah pada diri seseorang tersebut. Sayangnya, tidak setiap orang bisa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan mudah.

Rini (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, 2010: 35) mengemukakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul dengan fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak, serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Sebaliknya, Syaikh Akram Mishbah Utsman (2006: 21) mengemukakan ketika kepercayaan diri seseorang hilang, dia akan mengalami goncangan dan merasa bahwa orang lain selalu mencurigai dan menyudutkannya, dia merasa rendah diri, bimbang, malu, dan canggung saat menghadapi orang lain, ia akan cenderung tertutup dan menyendiri karena dia yakin dirinya tidak memiliki kemampuan dan potensi, sehingga dia menggantungkan segalanya kepada orangtua, saudara dan teman dekatnya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi terhambatnya kesuksesan dalam belajar.

Fenomena yang peneliti temukan berdasarkan penelitian dari Romi Nofrianda (2013: 42) terhadap siswa SMA Pertiwi 1 Padang yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok, terungkap terdapat 13,83% siswa kurang bisa berkomunikasi dengan baik. Ada 33,65% siswa yang kurang baik dalam hal berbicara atau mengemukakan pendapat di depan umum, serta 28,14% siswa kurang bisa dalam menanggapi pendapat orang lain dengan benar. Siswa tersebut tidak berani dalam mengemukakan pendapat dan

menanggapi pendapat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dijalani. Beberapa siswa masih grogi atau malu dalam mengemukakan apa yang dipikirkannya, sehingga cenderung diam dan hanya menyimpang saja ide ataupun pendapatnya. Siswa tidak siap dalam mengemukakan pendapat di depan kelas karena takut ditertawakan oleh teman-temannya, disebabkan karena kurang percaya diri.

Penelitian Desti Nofra (2012: 45) mengenai hubungan *self confidence* dengan motivasi belajar terhadap siswa kelas X SMK N 1 Lubuk Sikaping, diperoleh hasil 24,24% siswa memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) dikategorikan rendah dan 7,45% dikategorikan rendah sekali. Selanjutnya untuk keyakinan tentang kemampuan diri, ada 29,80% siswa dikategorikan rendah dan 7,07% siswa dikategorikan rendah sekali.

Penelitian Anggi Adrian Maretha (2014: 46) mengenai *self confidence* siswa dalam menyelesaikan tugas dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling, diperoleh hasil penelitian yang mengungkapkan 16,38% *self confidence* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah berada pada kategori kurang tinggi, dan 2,33% berada pada kategori rendah.

Selain itu, pengamatan peneliti selama melakukan beberapa kali bimbingan kelompok saat praktek PLBK-S pada Januari-Juni 2014 lalu, masih ada siswa yang gugup dalam mengemukakan pendapatnya saat bimbingan kelompok. Siswa lebih banyak diam, dan harus ditunjuk baru mau mengemukakan

pendapatnya. Beberapa siswa malu mengemukakan pemikirannya mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok.

Hal ini didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan delapan orang siswa SMK N 2 Padang pada tanggal 16 Desember 2014 yang mengatakan bahwa mereka masih mengalami permasalahan terkait dengan ketidakpercayaan diri. Berbagai hal yang mereka alami berkaitan dengan ketidakpercayaan diri, seperti: malu mengemukakan pendapat di depan umum lantaran takut ditertawakan atau apa yang akan diungkapkan salah, tidak percaya diri bila ditunjuk untuk menjadi pemimpin dalam suatu kegiatan, masih grogi, cemas dan canggung berbicara saat diperhatikan banyak orang, tidak percaya diri dengan bentuk fisik yang dirasa tidak menunjang penampilan seperti lemak dan jerawat yang dimiliki, serta kemampuan akademik yang dirasa belum memuaskan seperti belum mencapai standar ketuntasan minimal (SKM) dalam ujian.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan empat orang guru BK SMK N 2 Padang pada tanggal 05 Januari 2015 menemukan beberapa siswa SMK N 2 Padang masih memiliki permasalahan yang terkait dengan kepercayaan diri. Beberapa siswa cenderung tidak mampu untuk tampil di depan umum, cenderung malu untuk mengemukakan pendapat saat di kelas, serta tidak percaya diri dalam segi fisik. Guru BK SMK 2 Padang merekomendasikan kelas X C 3 (Jurusan Administrasi Perkantoran) yang paling menonjol dalam hal ketidakpercayaan diri.

Melihat fenomena yang ada, tampak beberapa karakteristik yang mengidentifikasi bahwa betapa siswa saat ini banyak yang mengalami ketidakpercayaan diri. Gejala ketidakpercayaan diri pada umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar, namun bila itu tidak dapat diatasi dengan baik, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan kegiatan hidupnya sehari-hari. Meskipun demikian, selama seseorang masih memiliki kemauan yang kuat dan stabil untuk mengubah perilaku yang diperlihatkan melalui tindakan yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri, rasa percaya diri akan tumbuh dan berkembang dalam diri individu tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya pendidikan di sekolah yang proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan, pengembangan dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yang dikemukakan Prayitno & Erman Amti (2004: 114) yakni :

membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara tepat

dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, dan mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambil itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru BK/Konselor. Tugas mereka selain memberikan layanan dan kegiatan pendukung kepada peserta didik, juga membantu menyelesaikan permasalahan terutama permasalahan individu.

Dalam ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling terdapat konsep pokok mengenai layanan dalam bimbingan dan konseling. Prayitno & Erman Amti (2004: 253) menyatakan “jenis-jenis dalam layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan konten bidang kegiatan belajar (bimbingan belajar), konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi, serta berbagai kegiatan pendukung”. Salah satu layanan bimbingan dan konseling bidang kegiatan sosial yang cukup mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di SMA/SMK adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok (Tohirin, 2009: 170). Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dinamika kelompok terwujud untuk mengembangkan potensi dan memecahkan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Melalui dinamika kelompok

hendaknya setiap anggota kelompok mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara menentukan nilai-nilai hidup, cara memilih pekerjaan, dan caranya menyesuaikan diri (Sitti Hartinah, 2009: 12). Menurut Prayitno (2004: 308) bimbingan kelompok dapat mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Mamat Supriatna (2011: 97) juga mengemukakan bahwa informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok juga terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah dengan menambahkan penggunaan media pembelajaran di dalamnya. Memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Daryanto, 2010: 13). Begitu juga dengan pelaksanaan

kegiatan bimbingan kelompok, dimana pemilihan media yang tepat dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok akan berpengaruh kepada hasil layanan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah *media video*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mamat Supriatna (2011: 97) yakni “kegiatan ini (bimbingan kelompok) banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita tidak tamat, boneka, dan film”. *Video* yang merupakan bagian dari media film tentunya dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Senada dengan itu, pendapat Daryanto (2011: 79) *video* sangat efektif untuk pembelajaran yang bersifat masal, individual, maupun kelompok. *Video* pada hakikatnya merupakan perpaduan media audio (yang didengar) dan visual (dilihat) pada saat yang sama. *Video* di anggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik audio maupun visual (Wina Sanjaya, 2012: 172).

Ibrahim (dalam Azhar Arsyad, 2007: 16) mengemukakan media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Media *video* memiliki manfaat dalam meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2007: 49), yakni :

di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, *film* dan *video* menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya...*Film* dan *video* yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran

dan pembahasan dalam kelompok. Bahkan, *film* dan *video* seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat memahami bahwa penggunaan media *video* sangat efektif dalam mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Media *video* dapat berfungsi sebagai alat untuk membuat siswa berpikir tentang materi bahasan dari tontonan yang mereka lihat. Hal ini tentunya terkait dengan fungsi afektif, sehingga sikap-sikap siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Selain itu, Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2011: 135) mengemukakan :

pada bidang studi lain yang banyak mempelajari keterampilan motorik dapat mengandalkan kemampuan *video*. Melatih kemampuan kegiatan dengan prosedur tertentu akan membantu dengan pemanfaatan media *video*. Dengan kemampuan untuk menyajikan gerakan lambat (*slow motion*), media *video* membantu pengajar untuk menjelaskan gerakan atau prosedur tertentu dengan lebih rinci. Keterampilan yang dapat dilatihkan melalui media *video* tidak hanya berupa keterampilan fisik saja, tetapi juga keterampilan interpersonal seperti keterampilan dalam psikologi dan hubungan masyarakat.

Pernyataan di atas memberikan pemahaman kalau media *video* sangat bermanfaat dalam proses belajar siswa, termasuk layanan bimbingan kelompok yang juga merupakan salah satu dari kegiatan pembelajaran. Layanan bimbingan kelompok dengan media *video* dapat lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok. Hal ini terkait dengan efektifnya *video* dalam meningkatkan keterampilan individu, baik secara fisik maupun interpersonalnya. Selain itu, penggunaan media *video* juga menjadikan

konselor familiar terhadap tren penggunaan teknologi dalam pendidikan (Hartono & Boy Soedarmadji, 2012: 183). Melalui bimbingan kelompok dengan media *video*, individu dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, membuat pilihan-pilihan yang tepat dan bijaksana setelah pemberian tayangan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, dapat mengatasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun, kenyataannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media *video* belum pernah dicobakan.

Oleh karena itu, melalui bimbingan kelompok dengan media *video*, diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. *Video* yang ditayangkan tentunya berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri, sehingga anggota kelompok dapat belajar dari tayangan *video* yang mereka lihat. Mereka dapat membandingkan diri mereka sendiri dengan objek *video* yang mereka tonton, memahami hal-hal penting dari *video* tersebut, dan berusaha merubah sikap mereka setelah melihat contoh dari tayangan yang mereka tonton. Hal ini sesuai dengan pendapat Edgar Dale (dalam Daryanto, 2010: 14) yang mengemukakan :

media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa akan memahami secara konkrit apa yang mereka pelajari karena adanya penjelasan objek yang diamatinya. Siswa akan menjadi pengamat kejadian sehingga menekankan stimulus yang diamati dan tentunya berpengaruh kepada psikologi siswa.

Tentunya, kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *video* diharapkan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Video (Studi Quasy Eksperimen Siswa Kelas X C 3 SMK N 2 Padang)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi dalam layanan bimbingan kelompok.
2. Beberapa siswa grogi, cemas dan malu dalam mengemukakan apa yang dipikirkannya.
3. Siswa cenderung menyimpan ide atau pendapatnya dalam pikirannya saja karena takut salah dan ditertawakan temannya.
4. Siswa ragu-ragu dalam berbicara, karena belum terbiasa tampil dan menyampaikan sesuatu di depan umum.
5. Beberapa siswa masih kurang percaya diri menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan.
6. Beberapa siswa mengalami ketidakpercayaan diri dari segi fisik yang dimiliki, seperti lemak dan jerawat.

7. Beberapa siswa masih tidak percaya diri dengan nilai yang belum mencapai SKM.
8. Belum dimanfaatkannya media pembelajaran, seperti *video* dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
9. Peningkatan kepercayaan siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media *video* belum pernah dicobakan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media *video* (Studi *Quasy* Eksperimen terhadap siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*, dilihat dari aspek :
 - a. Keyakinan untuk melakukan sesuatu
 - b. Keyakinan untuk menindaklanjuti segala prasangka secara konsekwen
 - c. Keyakinan dalam menanggulangi segala kendala
 - d. Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan
2. Perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yakni :

1. Apakah kepercayaan diri siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang meningkat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*?
2. Apakah kepercayaan diri siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*?
3. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*.
2. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa kelas X C 3 SMK N 2 Padang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *video*.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda.
2. *Video* merupakan salah satu media pembelajaran.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *video* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *video* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sasaran layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *video* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut.
- b. Bagi guru BK sebagai pelaksana layanan BK di sekolah, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *video* dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan media *video* dan kepercayaan diri